

HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH

Rosma Elly

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh” ini mengangkat masalah bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang. Subjek dipilih dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda yaitu 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang, dan 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan observasi serta konsultasi dengan wali kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui *data reduction*, *data display*, dan *verification* serta menggunakan rumus persentase dan rumusan rata-rata. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

Kata kunci : Kedisiplinan, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai

peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat (Sulistiyowati, 2001: 3). Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- d. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan proses pembentukan kepribadian anak juga berlangsung. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Untuk itu disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan siswa sendiri dan pihak-pihak lain.

SD Negeri 10 Banda Aceh adalah salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang ikut menerapkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini menjadi tempat kelanjutan pembinaan kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh keluarga siswa. Berbagai bentuk tata tertib serta peraturan telah ditetapkan di sekolah ini namun pada kenyataannya ketidakdisiplinan siswa di sekolah ini masih saja terlihat. Permasalahan yang timbul adalah masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran dengan baik melainkan jalan-jalan, berdiri di pintu kelas, bersendagurau dan berbicara dengan teman sebangku bahkan bermain-main di dalam kelas.

Rendahnya tingkat keberhasilan siswa bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, tapi dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan PPL di SDN 10 Banda Aceh, tingkat kedisiplinan siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa ada yang terlambat, ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar, dan ada siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, dan ada siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa di sekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan.

Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh menjadi unsur penting dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di jenjang sekolah dasar ini. Guru memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku-perilaku yang disiplin, mendidik kedisiplinan, meningkatkan anjuran atau perintah untuk mentaati berbagai peraturan serta memberi sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar kedisiplinan.

Masalahnya adalah siswa berasal dari berbagai latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda sehingga pemahaman dan kepatuhan terhadap norma dan etika kedisiplinan tidak semuanya tertanam baik dalam jiwa mereka, apalagi siswa yang memang kurang mendapat perhatian dan pendidikan kedisiplinan dari orang tuanya. Kebiasaan ketidakdisiplinan di rumah tersebut justru ikut terbawa ke lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori Slameto, disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada di antara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan. Pada kenyataannya, ada siswa yang meskipun kurang disiplin kurang disiplin tetapi dia juga memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka skripsi ini diberi judul “Hubungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh?”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.

Kedisiplinan merupakan fungsi operatuf manajemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mereka. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang opimal. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sitem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan

kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 97), “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.

Menurut Sulistiyowati (2001: 3) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.
Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.
3. Disiplin terhadap diri sendiri.
Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.
Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya, dan keluarga mereka (Allen, 2005: 26).

Menurut Atheva (2007: 57) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertib dan teratur.
4. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakaoan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri (Rimm, 2003: 47).

Sulistyowati (2001: 13) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam mencapai jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam menguasai semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentulah melalui proses yang sangat kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar proses belajar memperoleh hasil yang baik, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Keseluruhan faktor-faktor itu saling berhubungan antara satu sama lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya yaitu

faktor eksternal seperti lingkungan siswa, sekolah, guru, dan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis, faktor psikologis yang meliputi intelegensi (kecerdasan), minat, dan bakat. Semua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap baik buruknya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) deskriptif yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang subjek dipilih dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda yaitu 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang, dan 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan observasi serta konsultasi dengan wali kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Untuk memudahkan analisis kualitatif maka data hasil dari observasi dan wawancara akan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik sederhana untuk melihat atau mencari persentase jawaban responden. Hasil pengumpulan data dengan observasi dan wawancara akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif di antaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian melakukan observasi selama 2 minggu untuk menentukan 6 orang siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Keenam siswa tersebut adalah IR, KM, MA, FM, CP, dan AM. Setelah keenam siswa dipilih, selanjutnya peneliti hanya mengamati kedisiplinan keenam siswa tersebut.

Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan observasi. Keenam siswa yang telah dipilih selanjutnya diwawancarai oleh peneliti. Peneliti bertanya kepada mereka tentang perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti piket kebersihan kelas, dimana mereka membuang sampah, seragam, sepatu, kaus kaki, perlengkapan belajar, kebiasaan mereka saat pembelajaran berlangsung dan lain-lain. Selain mewawancarai keenam siswa tersebut, peneliti juga mewawancarai wali kelas mereka yaitu Ibu Lina. Jawaban mereka saat diwawancarai sesuai dengan yang diamati oleh peneliti. Adapun dokumen yang berhasil peneliti dapatkan yaitu berupa nilai hasil belajar selama 2 minggu sebanyak 2 subtema. Peneliti juga sempat mengabadikan kegiatan siswa yang sedang dalam kegiatan belajar dan saat dihukum karena melakukan kesalahan yaitu tidak membawa buku. Selain itu, dokumen lainnya berupa absensi siswa sejak permulaan berada di kelas V.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa IR yang lahir di Banda Aceh pada tanggal 10 Oktober 10 tahun yang lalu ini memiliki sifa dan perilaku yang baik, hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan wali kelasnya bahwa dia adalah siswa yang paling disiplin di kelas. Siswa ini termasuk anak yang pendiam dan pemalu. Dia selalu memakai seragam yang sesuai lengkap dengan bet nama dan simbol sekolah setiap hari senin hingga hari sabtu. Spserti halnya baju, IR selalu memakai sepatu berwarna hitam dan kaus kaki yang berwarna putih. Sebagai piket kebersihan kelas pada hari Kamis, IR adalah siswa yang bertanggung jawab. Dia selalu menyapu pada hari Rabu setelah semua jam pelajaran selesai. Orang tua IR selalu datang ke sekolah apabila dia berhalangan hadir. IR selalu pergi ke sekolah tepat waktu begitu pulangunya. Selain penghapus pulpen, dia membawa semua perlengkapan belajar sehingga ia jarang meminjam perlangkapan belajar kepada temannya. IR adalah anak yang pintar dan baik menurut wali kelas dan teman-temannya, dia selalu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan selalu mengerjakan latihan dengan tepat waktu dan sering mendapatkan nili yang bagus. Selama pembelajaran berlangsung IR jarang ribut dan tidak suka jalan-jalan. Dia selalu meminta izin kepada guru yang mengajar ketika hendak pergi ke kamar mandi atau ketika ada keperluan yang mendesak. IR jarang menumpuk sampah dikolong meja, jika ada dia sering membuang sampah bekas makanan atau barangnya di

keranjang sampah yang ada di dalam dan di luar kelasnya. Tidak seperti kebiasaan beberapa anak lainnya, IR tidak pernah makan saat pembelajaran berlangsung. Pekerjaan rumah biasanya dia kerjakan pada siang hari seplang sekolah, terkadang dia mengerjakannya di balai pengajian tempat dimana dia menuntut ilmu agama.

Salah satu siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah di kelas Va adalah AM. AM lahir di Banda Aceh pada tanggal 26 mei 2005. Menurut wali kelas dan guru PPL serta observasi yang telah dilakukann, AM adalah siswa yang sering jalan-jalan dan suka berbicara dengan kawannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dia juga pernah keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru yang sedang mengajar. AM pernah tidak hadir ke sekolah tanpa kabar sebanyak 4 kali, sakit 3 kali dan izin sebanyak 4 kali. Baju pramuka dan baju batiknya tidak memiliki bet nama dan simbol sekolah. Sepatu yang dia pakai selalu berwarna hitam dan kaus kakinya jga selalu berwarna putih. Dia pernah meminjam perlengkapan belajar dari kawannya. AM terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, begitu pula saat mengerjakan latihan terkadang lama dan tidak dikerjakan dengan baik. Dia juga mengaku pernah makan saat pembelajaran berlangsung dan dia juga sering membuang sampah pada tempatnya. Wali kelasnya mengatakan bahw AM sering tidak mengerjakan PR. Kalau mengerjakan PR, biasanya dia lakukan di malam hari.

Brdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan tetapi hasil belajar tidak hanya ditentukan dari kedisiplinannya saja seperti yang terlihat pada keenam siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu IR, KM, MA, FM, CP, dan AM. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata mereka. Nilai rata-rata ≤ 74 dikategorikan rendah, 75 – 87 dikategorikan baik, sedangkan 88 – 100 dikategorikan sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi adalah IR dan KM. Mereka selalu memperoleh nilai yang sangat baik selama pembelajaran 2 subtema. Nilai rata-rata yang mereka peroleh sama yaitu 98. IR dan KM yang tingkat kedisiplinannya tinggi, hasil belajarnya pun tinggi juga. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang adalah MA dan FM. MA selalu mendapat nilai yang sangat baik. Sedangkan FM pernah memperoleh nilai yang rendah satu kali. MA memperoleh nilai rata-rata 95 sedangkan FM memperoleh nilai rata-rata 80. MA yang tingkat kedisiplinannya

sedang, hasil belajarnya juga tinggi seperti IR dan KM yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Siswa yang tingkat kedisiplinan rendah adalah CP dan AM,. Nilai rata-rata yang CP peroleh baik meskipun pernah mendapat nilai yang rendah satu kali. Sedangkan AM sering memperoleh nilai baik namun nilai rata-ratanya tergolong rendah, karena dia tidak hadir selama 3 hari dalam 2 minggu. Nilai rata-rata CP selama 2 minggu adalah 87 sedangkan nilai rata-rata AM adalah 59. Siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah seperti CP, hasil belajarnya baik. Sedangkan AM tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sama-sama rendah.

Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen E., Jane dan Marylin Cheryl. 2005. *Disiplin Positif*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. IKIP Semarang Press
- Gunarsa. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkancana, Wayan. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anakn Prasekolah*. Jakarta/; PT Gramedia Putaka Utama.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafika Persada.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.